



Attachment Style dan Interpersonal Trust dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Mahasiswa

Nabila Aulia Dwi Cahya^{1*}, Debora Basaria²

^{1*,2} Universitas Tarumanagara

^{1*} nabila.705220388@stu.untar.ac.id, ² deborab@fpsi.untar.ac.id

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received December 4th 2025 Revised December 22^{mo} 2025 Accepted February 18^{we} 2026</p> <p>Keyword: <i>attachment style; interpersonal trust; group work; students</i></p>	<p><i>Group assignments are an essential component of student learning; however, their implementation is often hindered by various interpersonal challenges. One factor presumed to influence group work dynamics is attachment style and interpersonal trust. This study aimed to examine the relationship between attachment style and interpersonal trust in students' group assignment activities. The study employed a quantitative approach with a correlational design, involving 324 students aged 18–25 years who had previously participated in group work. Data were collected using an online questionnaire distributed via Google Forms, utilizing the Adult Attachment Style (AAS) and the Interpersonal Trust Scale (ITS). Data were analyzed using Pearson's correlation analysis. The results indicated that all dimensions of attachment style were positively and significantly correlated with interpersonal trust ($p < 0.001$), with the depend dimension showing the strongest correlation ($r = 0.591$). Overall, the findings suggest that attachment style is associated with students' levels of interpersonal trust in the context of group assignments.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2026 Jurnal IDEA. All rights reserved.</i></p>
<p style="text-align: center;">Corresponding Author: Debora Basaria Universitas Tarumanagara Email: deborab@fpsi.untar.ac.id</p>	

Abstrak : Tugas kelompok merupakan bagian penting dalam pembelajaran mahasiswa, namun dalam pelaksanaannya sering dijumpai berbagai kendala interpersonal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi dinamika kerja kelompok adalah *attachment style* dan *interpersonal trust*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *attachment style* dan *interpersonal trust* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 324 mahasiswa berusia 18–25 tahun yang pernah terlibat dalam kerja kelompok. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui *Google Form* dengan alat ukur *Adult Attachment Style (AAS)* dan *Interpersonal Trust Scale (ITS)*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi *attachment style* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *interpersonal trust* ($p < 0.001$), dengan dimensi *depend* menunjukkan kekuatan hubungan paling tinggi ($r = 0.591$). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attachment style* berkaitan dengan tingkat *interpersonal trust* mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok.

Kata kunci: *attachment style; interpersonal trust; kerja kelompok; mahasiswa*

Pendahuluan

Tugas kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan di perguruan tinggi karena dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif, komunikasi, dan tanggung jawab akademik mahasiswa (Pratiwi & Satiningsih, 2022). Melalui kerja kelompok, mahasiswa dapat bertukar ide, memecahkan masalah secara kolektif, dan mengoptimalkan pembelajaran melalui interaksi sosial. Namun, kenyataannya pelaksanaan tugas kelompok tidak selalu berjalan efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kendala dalam kerja kelompok, seperti ketidakmerataan kontribusi, kurangnya kejelasan peran, hingga munculnya anggota kelompok yang cenderung bergantung pada kerja rekan lainnya atau dikenal sebagai *free-rider* (Karagiannopoulou et al., 2025). Kondisi ini menimbulkan beban kerja yang tidak seimbang, memicu emosi negatif, dan menghambat pencapaian tujuan kelompok secara optimal (Sagone et al., 2023).

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil survei dan wawancara lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi hambatan dalam membagi tugas, menjaga komunikasi, dan membangun kepercayaan antar anggota (Mawaddah & Putri, 2021). Banyak mahasiswa melaporkan bahwa pengalaman kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh faktor relasional seperti rasa saling percaya, kedekatan interpersonal, serta kenyamanan emosional dalam kelompok. Kelompok yang komunikatif dan dapat dipercaya cenderung menunjukkan performa yang lebih baik, sementara kelompok dengan dinamika relasional yang buruk lebih rentan mengalami konflik, kontribusi yang timpang, dan ketidakpuasan terhadap proses kerja kelompok (Kang et al., 2025).

Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam dinamika tersebut adalah *attachment style*. Menurut teori *attachment*, pengalaman awal individu dengan pengasuh membentuk *internal working model* yang memengaruhi pola relasi interpersonal sepanjang hidup (Ivonisevic & al., 2025). Individu dengan *secure attachment* biasanya lebih mampu membangun hubungan yang stabil, menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi pada orang lain, serta terlibat secara aktif dalam interaksi sosial. Sebaliknya, individu dengan *insecure attachment* (seperti *anxious* atau *avoidant*) lebih rentan mengalami kesulitan dalam mempercayai orang lain, cenderung menarik diri, bereaksi secara emosional, atau menunjukkan perilaku kurang adaptif dalam konteks kerja sama (Johnson & Johnson, 2023). Sejumlah penelitian menemukan bahwa *insecure attachment* berkaitan dengan berbagai permasalahan interpersonal, termasuk rendahnya kepercayaan, kesulitan bekerja sama, serta penurunan kesejahteraan emosional (Mikulincer & Shaver, 2016).

Sementara itu, *interpersonal trust* menurut Ainsworth et al. (1978) merupakan aspek penting yang mendasari efektivitas kerja kelompok. Kepercayaan antar anggota memungkinkan adanya kolaborasi, keterbukaan, dan rasa aman untuk berkontribusi. Rendahnya tingkat kepercayaan dapat memicu kecenderungan menghindar, saling curiga, dan munculnya perilaku *free-riding* (Patrascu, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa *interpersonal trust* memprediksi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kolaboratif dan memengaruhi kualitas interaksi serta hasil belajar. Dengan demikian, kombinasi antara gaya keterikatan dan tingkat kepercayaan interpersonal dapat membentuk dinamika kelompok yang menentukan keberhasilan pengerjaan tugas kelompok (Asmaini, 2020).

Meskipun banyak penelitian telah membahas *attachment style* atau *interpersonal trust* secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks pengerjaan tugas kelompok mahasiswa, khususnya di Indonesia, masih terbatas (Az-Zahra & Komarudin, 2024). Padahal tugas kelompok merupakan komponen penilaian yang signifikan di sebagian besar mata kuliah dan berpotensi memengaruhi performa akademik serta kesejahteraan psikologis mahasiswa (Mikulincer & Shaver, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana gaya keterikatan mahasiswa berkaitan dengan tingkat kepercayaan interpersonal dalam kerja kelompok, terutama pada konteks relasi yang rentan menghadirkan ketidakadilan kontribusi seperti keberadaan *free-rider* (Bartholomew & Horowitz, 1991).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri hubungan antara *attachment style* dan *interpersonal trust* pada mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok. Secara khusus, penelitian ini menguji apakah gaya keterikatan yang dimiliki mahasiswa berhubungan dengan tingkat kepercayaan interpersonal mereka terhadap anggota kelompok saat bekerja bersama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental untuk menguji hubungan antara *attachment style* dan *interpersonal trust* tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Populasi penelitian mencakup mahasiswa dewasa awal berusia 18–25 tahun yang sedang menempuh pendidikan sarjana (S1) di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria partisipan: mahasiswa aktif S1, berusia 18–25 tahun, dan memiliki pengalaman bekerja dalam kelompok. Perhitungan kebutuhan sampel menggunakan G*Power 3.1 ($\alpha = 0.05$, $power = 0.80$, $effect\ size\ r = 0.30$) menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 84 partisipan. Jumlah responden akhir dalam penelitian ini adalah 324 mahasiswa, terdiri atas 282 perempuan (87%) dan 42 laki-laki (13%), sehingga dinilai memadai untuk analisis korelasional.

Variabel *attachment style* diukur menggunakan *Adult Attachment Style (AAS)* yang terdiri dari 25 item dengan skala Likert 4 poin dan memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* ≥ 0.742 serta validitas item-total di atas 0.20. Sementara itu, variabel *interpersonal trust* diukur menggunakan *Interpersonal Trust Scale (ITS)* yang terdiri dari 24 item dengan skala Likert 4 poin, memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* ≥ 0.719 , dan seluruh item dinyatakan valid ($r > 0.20$). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form*, diawali dengan pemberian informasi penelitian dan *informed consent*, dilanjutkan dengan pengisian data demografis serta skala AAS dan ITS bagi partisipan yang memenuhi kriteria (Zhao et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* melalui statistik deskriptif, uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, dan uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara *attachment style* dan *interpersonal trust*. Seluruh analisis dilakukan menggunakan teknik parametrik karena data memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Penelitian

Berikut merupakan persebaran partisipan dalam penelitian ini. Partisipan berjumlah 324 mahasiswa berusia 18–25 tahun, dengan mayoritas berusia 21 tahun (38.9%). Sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan (87%), dan berasal dari beragam fakultas, dengan dominasi dari Fakultas Kesehatan (47.2%) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (24.1%). Ditinjau dari semester perkuliahan, mayoritas partisipan berada pada semester 7 (61.1%). Narasi ini memberikan gambaran umum mengenai profil mahasiswa yang terlibat dalam penelitian. (Lihat Tabel 1).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia	18	324	8.0
	19		9.3
	20		1.7
	21		38
	22		22
	23		3.4
	24		0.2
	25		0.6
Jenis Kelamin	Pria	324	13
	Wanita		87
Fakultas	Fakultas Kesehatan	324	47
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis		24
	Fakultas Pertanian dan Agroteknologi		1.9
	Fakultas Ilmu Komunikasi		2.8
	Fakultas Seni Rupa Desain		6.5
	Fakultas Ilmu Sosial Politik		4.0
	Fakultas Teknik		7.1
	Fakultas Keguruan dan Pendidikan		6.5
Semester	1	324	7.4
	2		0.3
	3		9.6
	5		10
	7		61
	8		5.6
	9		4.9
	13		0.6

Instrumen *attachment style* yang diukur menggunakan *Adult Attachment Scale* (AAS), terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin, dan memperoleh nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.742 , sehingga dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu, instrumen

interpersonal trust yang diukur menggunakan *Interpersonal Trust Scale (ITS)*, terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin, dan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.719 , yang mengindikasikan bahwa instrumen ini juga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. (Lihat Tabel 2).

Tabel 2
Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha
Attachment style	0.742
Interpersonal trust	0.719

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *attachment style* memiliki rentang skor 25–99 dengan nilai rata-rata 52.28 dan standar deviasi 9.99, sedangkan variabel *interpersonal trust* memiliki rentang skor 21–64 dengan nilai rata-rata 42.50 dan standar deviasi 6.92. Hasil ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat pola kelekatan dan kepercayaan interpersonal yang dimiliki partisipan dalam penelitian. (Lihat Tabel 3).

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Min	Max	Mean	SD
Attachment Style	324	25.00	99.00	52.28	9.99
Interpersonal Trust	324	21.00	64.00	42.50	6.92

Untuk mengetahui dimensi *attachment style* yang memiliki hubungan paling kuat dengan *interpersonal trust*, dilakukan uji korelasi pearson pada masing-masing dimensi *attachment style*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh dimensi *attachment style* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *interpersonal trust* ($p < 0.001$). Dimensi *depend* menunjukkan kekuatan hubungan paling tinggi ($r = 0.591$; kategori kuat), diikuti oleh dimensi *close* ($r = 0.481$; kategori sedang), sedangkan dimensi *anxiety* menunjukkan hubungan paling rendah ($r = 0.288$; kategori lemah).

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Pearson Dimensi Attachment Style dengan Interpersonal Trust

Dimensi	r	P	Keterangan
Close	0.481	<0.001	Berkorelasi Positif Signifikan
Depend	0.591	<0.001	Berkorelasi Positif Signifikan
Anxiety	0.288	<0.001	Berkorelasi Positif Signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *attachment style* dan *interpersonal trust* pada mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin aman pola kelekatan (*secure attachment*) yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mempercayai anggota kelompok. Hal ini menegaskan bahwa pola relasi awal individu memiliki pengaruh yang berkelanjutan hingga konteks akademik, khususnya dalam situasi kolaboratif yang menuntut kerja sama, ketergantungan, dan koordinasi antarindividu (Bowlby, 1982; Warnock et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby (1988), yang menyatakan bahwa pengalaman awal individu dengan *caregiver* membentuk *internal working model* mengenai diri dan orang lain. Individu dengan *secure attachment* cenderung memandang diri sebagai individu yang berharga dan orang lain sebagai figur yang dapat diandalkan, sehingga lebih mudah membangun kepercayaan interpersonal (Wang & Hu, 2021). Dalam konteks kerja kelompok mahasiswa, *internal working model* ini memfasilitasi kenyamanan dalam menjalin kedekatan, berbagi tanggung jawab, serta mengandalkan kontribusi anggota kelompok lain tanpa rasa curiga yang berlebihan. Temuan ini konsisten dengan hasil meta-analisis terbaru yang menunjukkan bahwa *attachment security* berhubungan positif dengan kepercayaan dan efektivitas relasi kolaboratif di konteks akademik dan kerja (Pigeon & al., 2025; Warnock et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan model *adult attachment* yang dikembangkan oleh Collins & Read (1990), yang mengemukakan bahwa *attachment style* terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *close*, *depend*, dan *anxiety*. Ketiga dimensi tersebut terbukti memiliki hubungan positif dengan *interpersonal trust*, dengan dimensi *depend* menunjukkan kekuatan hubungan yang paling tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu untuk mengandalkan orang lain merupakan aspek kunci dalam pembentukan kepercayaan interpersonal, khususnya dalam kerja kelompok yang menuntut pembagian tugas, koordinasi, dan tanggung jawab bersama (Kang et al., 2025; Rotter, 1967).

Kuatnya hubungan dimensi *depend* dengan *interpersonal trust* dapat dipahami melalui fungsi psikologis kepercayaan sebagai dasar kesiapan individu untuk mengandalkan orang lain dalam situasi yang melibatkan ketidakpastian (Bartholomew, 1990). Dalam pengerjaan tugas kelompok, mahasiswa dituntut untuk mempercayai kompetensi, komitmen, dan niat baik anggota kelompok lain. Dimensi *depend* merefleksikan keyakinan bahwa orang lain dapat diandalkan dan tidak akan mengecewakan, sehingga secara langsung berkaitan dengan aspek *reliability* dan *integrity* dalam *interpersonal trust*. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya *attachment avoidance* yang secara konseptual merupakan kebalikan dari *depend* berkaitan dengan tingkat kepercayaan dan keterlibatan kolaboratif yang lebih tinggi (Barbosa & Maciel, 2025; Naeli et al., 2022).

Dimensi *close* turut berkontribusi terhadap *interpersonal trust* karena kenyamanan terhadap kedekatan emosional mendorong keterbukaan dan komunikasi yang lebih efektif antaranggota kelompok. Individu yang nyaman dengan kedekatan cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan ide, menerima masukan, dan membangun hubungan interpersonal yang hangat.

Hal ini sejalan dengan temuan Yılmaz & Kumcağız (2023) serta Barbosa dan Maciel (2025) yang menunjukkan bahwa kedekatan emosional dan kualitas komunikasi berperan penting dalam membangun kepercayaan interpersonal pada konteks pembelajaran kolaboratif, baik daring maupun luring.

Sementara itu, meskipun dimensi *anxiety* menunjukkan kekuatan hubungan yang lebih lemah, korelasi positif tetap ditemukan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang selama ini lebih banyak menekankan dampak negatif *attachment anxiety* (Hilliard & al., 2020). Dalam konteks tugas kelompok mahasiswa, kecemasan relasional tidak selalu bermakna penarikan diri, tetapi dapat termanifestasi dalam bentuk peningkatan keterlibatan interpersonal, seperti mencari kepastian, meminta klarifikasi, dan menjaga intensitas komunikasi dengan anggota kelompok. Pola ini sejalan dengan konsep *reassurance seeking*, yaitu kecenderungan individu dengan *attachment anxiety* untuk mencari validasi dan dukungan dari orang lain, yang dalam kondisi tertentu justru dapat memperkuat interaksi dan kepercayaan interpersonal (Evraine & Toussaint, 2022; Goel et al., 2023).

Secara keseluruhan, kekuatan korelasi antara *attachment style* dan *interpersonal trust* berada pada kategori sedang hingga kuat. Namun, korelasi tersebut tidak mencapai tingkat yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa *interpersonal trust* merupakan konstruk yang bersifat multifaktorial. Selain *attachment style*, kepercayaan interpersonal juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman kolaboratif sebelumnya, persepsi terhadap kompetensi anggota kelompok, kualitas komunikasi, serta dinamika konflik dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan meta-analisis Bao et al. (2022) dan penelitian Kang et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembentukan kepercayaan interpersonal merupakan hasil interaksi antara disposisi individual dan konteks sosial (Lim, 2021).

Dalam konteks budaya Indonesia yang cenderung kolektivistik, *interpersonal trust* juga dipengaruhi oleh norma sosial yang menekankan keharmonisan, kebersamaan, dan tanggung jawab kelompok. Nilai-nilai seperti menjaga hubungan baik, menghindari konflik, dan menyesuaikan diri dengan kepentingan kelompok dapat mendorong terbentuknya kepercayaan interpersonal, meskipun individu tidak sepenuhnya memiliki *secure attachment*. Temuan ini sejalan dengan penelitian lintas budaya yang menunjukkan bahwa konteks kolektivistik dapat memoderasi hubungan antara *attachment insecurity* dan kualitas relasi sosial (He, 2022; Karreman & Vingerhoets, 2012).

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperluas aplikasi teori *attachment* dengan menunjukkan bahwa *internal working model* tidak hanya berperan dalam relasi intim atau profesional, tetapi juga dalam relasi akademik yang bersifat temporer dan berbasis tugas. Temuan ini memperkuat integrasi antara teori *attachment* (Bowlby) dan teori *interpersonal trust* (Rotenberg) dengan menegaskan bahwa *attachment style* berfungsi sebagai fondasi disposisional dalam pembentukan kepercayaan pada konteks pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini

berkontribusi pada pengembangan literatur psikologi pendidikan dan psikologi sosial dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks mahasiswa Indonesia yang masih relatif jarang diteliti.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa *attachment style* memiliki peran penting dalam dinamika kerja kelompok mahasiswa. Mahasiswa dengan *secure attachment* cenderung lebih kooperatif, terbuka, dan adaptif dalam kerja sama tim, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif. Sebaliknya, mahasiswa dengan *insecure attachment* dapat difasilitasi melalui desain pembelajaran yang lebih terstruktur, pembagian peran yang jelas, serta komunikasi yang terbuka dan suportif. Oleh karena itu, penguatan kualitas interaksi interpersonal menjadi aspek penting dalam menciptakan kerja kelompok yang efektif di lingkungan perguruan tinggi (Holen & Sortland, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan instrumen *self-report* berpotensi menimbulkan *social desirability bias*, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap positif secara sosial. Selain itu, pengumpulan data secara daring membuka kemungkinan terjadinya *self-selection bias*. Desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* juga membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau pendekatan metode campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika *attachment style* dan *interpersonal trust* dalam kerja kelompok mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *attachment style* memiliki hubungan positif signifikan dengan *interpersonal trust* pada mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok, dengan dimensi *depend* sebagai kontribusi terbesar. Temuan ini menegaskan pentingnya pola kelekatan dalam membentuk kepercayaan interpersonal yang menunjang efektivitas kerja kelompok.

Sarannya, mahasiswa dan pendidik dapat mengembangkan lingkungan pembelajaran yang mendukung hubungan interpersonal yang aman melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang positif. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel mediasi atau moderasi lain untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika kepercayaan dalam konteks akademik.

Referensi

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation*. Erlbaum.
- Asmaini, G. (2020). *Hubungan Antara Kepercayaan Interpersonal dengan Intimacy of Friendship pada Remaja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau)*.
- Az-Zahra, A. F., & Komarudin, K. (2024). Hubungan Antara Insecure Attachment dengan Kematangan Emosi pada Mahasiswa Kendari. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.52289>
- Barbosa, M. P., & Maciel, R. S. P. (2025). *Interpersonal trust among students in virtual learning environments: A comprehensive review*.
- Bartholomew, K. (1990). Avoidance of intimacy: An attachment perspective. *Journal of Social and Personal Relationships*, 7, 147–178. <https://doi.org/10.1177/0265407590072001>
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a

- four category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61, 226–244. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.226>
- Bowlby, J. (1982). Attachment and loss: Retrospect and prospect. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52, 664–678. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1982.tb01456.x>
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(4), 644–663.
- He, X. (2022). Relationship between self-esteem, interpersonal trust, and social anxiety of college students. *Occupational Therapy International*.
- Hilliard, J., & al., et. (2020). Students' experiences of anxiety in an assessed, online, collaborative project. *Computers & Education*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103675>
- Holen, A., & Sortland, B. (2022). The Teamwork Indicator – a feedback inventory for students in active group learning or team projects. *European Journal of Engineering Education*, 47(2), 230–244. <https://doi.org/10.1080/03043797.2021.1985435>
- Ivonisevic, A., & al., et. (2025). Peer attachment dengan psychological well-being pada mahasiswa rantau. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 9(2), 171–180.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2023). Cooperative learning in higher education. *Frontiers in Education*, 8.
- Kang, C., Liu, J., & Chen, X. (2025). The impact of interpersonal trust on participation in extracurricular activities: a chain mediation model. *BMC Psychology*, 13, 607. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02957-w>
- Karagiannopoulou, E., Lianos, P., Andriopoulou, P., Rentzios, C., & Fonagy, P. (2025). Attachment and epistemic trust in junior and senior university students: The mediating role of affect regulation and mentalizing. *PLoS One*, 20(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0304749>
- Karreman, A., & Vingerhoets, A. J. J. M. (2012). Attachment and well-being: The mediating role of emotion regulation and resilience. *Personality and Individual Differences*, 53(7), 821–826. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.06.014>
- Lim, A. S. (2021). Attachment style, friendship quality, and the mediating effect of communication skills. *Journal of Psychology and Instruction*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.23887/jpai.v5i1.32781>
- Mawaddah, S., & Putri, U. N. (2021). Gaya kelekatan dan kemampuan belajar kelompok kolaboratif mahasiswa selama PJJ. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 26–35.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2016). *Attachment in adulthood: Structure, dynamics, and change*. Guilford Press.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2019). Attachment orientations and emotion regulation. *Current Opinion in Psychology*, 25, 6–10.
- Naeli, A., Skentzos, M., & Hronis, A. (2022). Influence of members' attachment style on group cohesion in therapy groups. *Discover Psychology*, 2(1), 7.
- Patrascu, A. S. (2025). The relationship between emotional intelligence and adolescent attachment style. *Open Access Library Journal*, 12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1113489>
- Pigeon, S., & al., et. (2025). Rebuilding what has been ruined: Impacts of child maltreatment for relationships in emerging adulthood. *Child Abuse & Neglect*, 165. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2025.107478>
- Pratiwi, I. P., & Satiningsih, S. (2022). Perbedaan quality of friendship ditinjau dari attachment style pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 164–173.
- Rotter, J. B. (1967). A new scale for the measurement of interpersonal trust. *Journal of Personality*, 35(4), 651–665.
- Sagone, E., Commodari, E., Indiana, M. L., & La Rosa, V. L. (2023). Exploring the association between attachment style, psychological well-being, and relationship status in young adults and adults: A cross-sectional study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(3), 525–539. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13030040>
- Wang, G., & Hu, W. (2021). Peer relationships and college students' cooperative tendencies; roles

- of interpersonal trust and social value orientation. *Frontiers in Psychology, 12*, 656412.
- Warnock, K. N., Ju, C. S., & Katz, I. M. (2024). A meta-analysis of attachment at work. *Journal of Business and Psychology, 39*(6), 1239–1257. <https://doi.org/10.1007/s10869-024-09960-9>
- Yılmaz, C. D., & Kumcağız, H. (2023). Trust in relationships: Influence of attachment style and beliefs. *Frontiers in Psychology, 14*, 1260480.
- Zhao, H., Han, M., Wang, Z., & Liu, B. (2024). Team perspective taking and collective thriving in college students' innovation teams. *Behavioral Sciences, 14*(12), 1165.